

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi belajar adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat belajar mengolah pikiran sendiri. Pembelajaran harusnya berpusat pada siswa, sehingga diharapkan siswa bertindak aktif dan guru bertindak sebagai fasilitator. Namun, seringkali yang terjadi adalah siswa hanya berlaku sebagai objek tanpa keterlibatan aktif di dalam pembelajaran. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari alternatif yang digunakan untuk membingbing strategi belajar. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.

Keterkaitan pemilihan strategi dalam mengajar dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Hal itu senada dengan pendapat Sanjaya (2012) yang mengungkapkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atas keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif

dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal.

Kemp (dalam Ngalimun, 2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kozma (dalam Sanjaya, 2012) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta 'Sastra' yang berarti "teks yang mengandung instruksi atau pedoman". "Sastra merupakan bentuk hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya" (Semi 1978:9). Sastra dibagi menjadi dua yaitu Prosa dan Puisi, Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat sedangkan puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu.

Pembelajaran apresiasi sastra Indonesia bertujuan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai afektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial, secara sendiri-sendiri atau gabungan keseluruhan seperti yang tercermin di dalam sastra (Depdiknas, 2006:1).

Umumnya bahasa yang dipakai dalam karya sastra mempunyai makna yang luas dan selalu memerlukan pemahaman yang luas pula. Kadang-kadang maksud pengarang itu dituangkan dalam karangan puisi yang sulit dipahami. Oleh karena itu bahasa sastra harus memerlukan pemahaman dan pengertian yang

dalam. Pembelajaran sastra di SMA bertujuan agar peserta didik dapat mengapresiasi karya sastra di Indonesia dan dapat mengkomunikasikannya, baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk mencapai tujuan itu, butir pembelajaran yang berupa menyunting karangan sendiri atau orang lain amatlah esensial dan vital. Hal ini disebabkan akan menunjang kemampuan dalam menganalisis karya sastra khususnya puisi. Kenyataan yang dihadapi oleh sebagian siswa, kemampuan esensial itu kurang dimiliki siswa secara optimal.

Munculnya kesulitan seseorang dalam memahami puisi, antara lain disebabkan karena adanya idiom yang digunakan dalam puisi antara yang sudah dikenal dan yang belum dikenal sebelumnya, perbedaan realita sosial pembaca, pembaharuan yang terus terjadi pada puisi tidak secara langsung diterima oleh pembaca umumnya, dan penikmat puisi tidak berusaha memahami dengan sungguh-sungguh.

Bukti mengenai pembelajaran yang dilakukan guru dalam menganalisis unsur intrinsik puisi terdapat dalam jurnal Pendidikan dan Pengajaran tahun 2006, Made Sri Indriani yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Puisi Dengan Pengajaran Pemahaman Unsur Intrinsik Karya Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Puisi Siswa Kelas III A1 Sma Negeri 2 Singaraja*", pembelajaran yang selama ini dilakukan, yaitu (1) mengadakan tanya jawab antara guru dan siswa tentang topik yang dijadikan topik pembicaraan, agar terjadi persamaan persepsi, (2) menunjuk secara acak siswa untuk membacakan hasil karyanya (3) siswa lainnya membandingkan hasil karyanya sendiri, (4)

setelah siswa selesai membacakan pekerjaannya, guru merevisinya agar tersusun lebih baik dan siswa memperhatikan untuk bias diketahui kekurangan dan kekeliruannya dalam memberikan penilaian tentang karya sastra yang dianalisisnya.

Namun setelah diadakan pengamatan secara cermat bahwa faktor penyebabnya adalah siswa belum menguasai teknik dalam menganalisis puisi walaupun telah dilibatkan secara langsung. Dalam menganalisis karya sastra, kemungkinan hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya: kurangnya kemampuan pemahaman tentang unsur intrinsik karya sastra khususnya, kemudian dalam mengungkapkannya siswa dituntut untuk mengungkapkan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesulitan siswa yang berdampak pada rendahnya kompetensi mengapresiasi puisi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah guru. Faktor yang dimaksud adalah cara guru menyampaikan pelajaran kurang menarik, guru jarang menggunakan media, dan penilaian yang dilakukan guru berupa teori. Faktor lain adalah kurangnya minat siswa dalam belajar dan cara belajar mereka pun masih sangat monoton, siswa hanya disuruh membaca tanpa membuat mereka lebih aktif dengan cara memberi pertanyaan ataupun membuat permainan agar pelajaran terkesan menarik.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Amin Muhajidin (2012) dalam jurnalnya yang berjudul "*Keefektifan Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Analisis Struktural dan Analisis Semiotik Berdasarkan Gaya Berpikir Sekuensial-Acak Pada Siswa SMP*", hal ini dapat terlihat secara nyata ketika

mengamati serta menilai pembelajaran apresiasi sastra selama ini berlangsung monoton, tidak menarik bahkan membosankan. Siswa jarang sekali diajak untuk menjelajahi dan menggauli keagungan nilai yang terkandung dalam teks sastra, tetapi sekedar dicekoki dengan pengetahuan-pengetahuan tentang sastra yang bercorak teoretis dan hafalan. Mereka jarang diminta mengapresiasi teks sastra yang sesungguhnya, tetapi sekedar menghafalkan nama-nama sastrawan berikut hasil karyanya. Dengan kata lain, apa yang disampaikan pengajar dalam pengajaran hanyalah kulitnya saja, sehingga peserta didik tidak akan pernah bisa menemukan keindahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Berkaitan dengan hal ini kenyataan yang muncul nilai siswa dalam mengidentifikasi unsur instrinsik puisi masih rendah. Fenomena ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian Mayati Pasaribu dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model ATI (*Attitude Treatment Intraction*) Terhadap Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Puisi Generasi Biru Karya Toha Nasrudin Oleh Siswa Kelas X”, nilai siswa dalam mengidentifikasi unsur instrinsik puisi pada nilai rata-rata 53,57. Dalam hal ini nilai tersebut perlu ditingkatkan. Untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang efektif, maka peneliti menyuguhkan sebuah teknik yang menarik yaitu *The Power Of Two*. *The Power Of Two* dirancang untuk menghindari pembelajaran berpusat pada guru. Suatu jangkauan alternatif yang luas disediakan, kesemuanya adalah yang mendorong para peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan secara aktif.

Strategi *The Power Of Two* termasuk bagian dari *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar lebih aktif. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar menjadi bagian yang berharga. Dengan metode belajar yang berpusat pada siswa diharapkan strategi ini akan efektif digunakan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik puisi

Keberhasilan penggunaan strategi *The Power Of Two* didukung oleh penelitian Budi Arti Rahayu dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Siswa Kelas VII.1 MTS Syaroful Millah Pengaron Kidul Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik meningkat yakni dari presentasi 58,15 menjadi 70,75. Dan melalui penggunaan strategi ini juga hasil belajar siswa meningkat yang semula memiliki presentasi 40,91 menjadi 54,54. Selanjutnya Yuanita Resti , dengan judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* (Kekuatan Berdua) Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”. Dalam hal prestasi belajar siswa di setiap siklusnya mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditunjukkan dari rata-rata skor nilai siswa, terlihat adanya peningkatan prestasi siswa dari pra penelitian ke siklus I dan ke siklus II, pra penelitian sebesar 70,60 pada siklus I sebesar 81,71 pada siklus II menjadi 86,62 atau meningkat sebesar 16,02 yang berarti sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) madrasah tersebut yaitu sebesar 75.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah masalah dalam penelitian ini, yaitu **“Efektivitas Strategi Pembelajaran Belajar Kekuatan Berdua Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Puisi Oleh Siswa Kelas X SMA N 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi kemungkinan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. siswa belum menguasai teknik dalam menganalisis puisi
2. kurangnya kemampuan pemahaman tentang unsur intrinsik karya sastra
3. munculnya perbedaan idiom yang digunakan dalam puisi antara yang sudah dikenal dan yang belum dikenal sebelumnya
4. rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra khususnya puisi
5. cara penyampaian materi monoton/tidak menarik
6. pembelajaran yang diberikan kurang menarik, tidak menggunakan media.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya kemampuan menganalisis unsur intrinsik

puisi. Oleh karena itu, peneliti menawarkan penggunaan strategi kekuatan berdua (the power of two) yang diharapkan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik puisi.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan sasaran masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. bagaimana kemampuan siswa sebelum menggunakan Strategi Kekuatan Berdua dalam mengidentifikasi unsur instrinsik puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu tahun pembelajaran 2016/2017
2. bagaimana kemampuan siswa setelah menggunakan Strategi Kekuatan Berdua dalam mengidentifikasi unsur instrinsik puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu tahun pembelajaran 2016/2017
3. bagaimana pengaruh Strategi Kekuatan Berdua dalam mengidentifikasi unsur instrinsik puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu tahun pembelajaran 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik puisi sebelum menggunakan Strategi Kekuatan Berdua pada

siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur instrinsik puisi setelah menggunakan Strategi Kekuatan Berdua pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan apakah pengaruh Strategi Kekuatan Berdua efektif digunakan dalam mengidentifikasi unsur instrinsik puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini mencakup bagi peneliti, bagi guru, bagi siswa. Ketiga hal ini diuraikan dibawah ini.

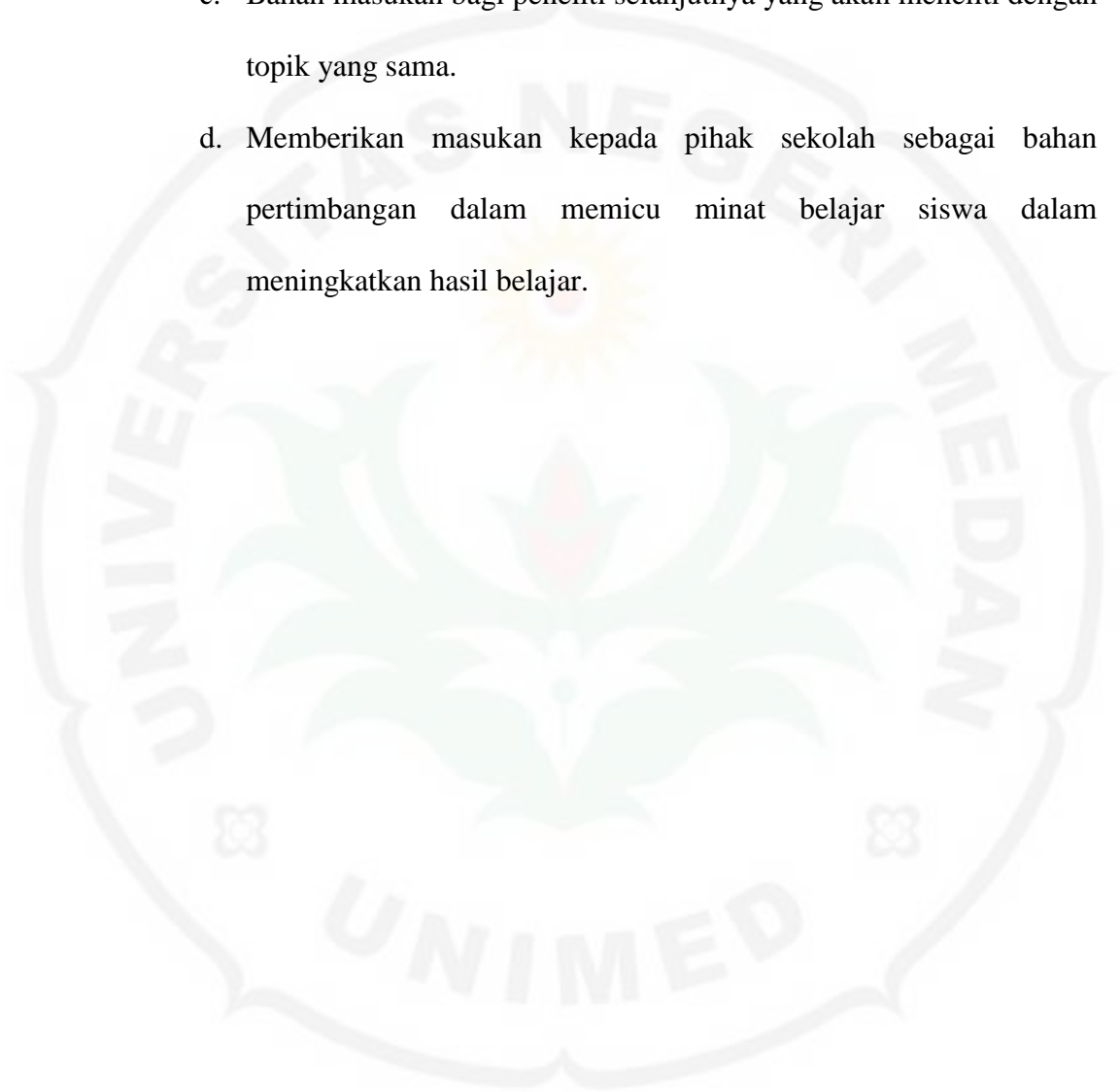
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar bidang studi Bahasa Indonesia khususnya kemampuan mengidentifikasi unsur instrinsik puisi.
- b. Sebagai sumber informasi bagi guru Bahasa Indonesia di Sekolah SMA Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017.

- c. Bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama.
- d. Memberikan masukan kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memicu minat belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY